



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1938 - 1946

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik *Want, Direction, Evaluation* dan *Plant* (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi

Astiwi Kurniati^{1✉}, Arie Supriyatna²

Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia^{1,2}

E-mail: astiwi14@ummgl.ac.id¹, supriyatna_56@ummgl.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok realitas teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, pada saat pelaksanaannya subjek diberikan perlakuan berupa konseling kelompok realitas Teknik WDEP. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan Konseling kelompok Realitas Teknik WDEP dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa Konseling kelompok Realitas Teknik WDEP efektif untuk meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi. Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor tanggung jawab menyelesaikan skripsi kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling kelompok Realitas teknik WDEP dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok Realitas Teknik WDEP dapat meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci : Konseling kelompok, teknik WDEP, penyelesaian skripsi.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group counseling The reality of the WDEP technique to increase the responsibility for completing the thesis. This study used an experimental research design, at the time of implementation the subject was given treatment in the form of WDEP technique reality group counseling. Based on the results of the study, it can be concluded that there are significant differences between the experimental group given the WDEP Technique Reality Counseling treatment and the control group. This proves that the WDEP Technical Reality group counseling is effective in increasing the responsibility for completing the thesis. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant difference in the score for the responsibility for completing the thesis of the experimental group given the group counseling treatment. Reality of the WDEP technique with the control group. This proves that the WDEP Technical Reality group counseling can increase the responsibility for completing the thesis.

Keywords: Group counseling, WDEP technique, thesis completion.

Copyright (c) 2022 Astiwi Kurniati, Arie Supriyatna

✉ Corresponding author :

Email : astiwi14@ummgl.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2254>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tanggung jawab merupakan sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma adat istiadat yang dianut oleh masyarakat. Terdapat konsekuensi apabila tanggung jawab tidak terpenuhi, maka tanggung jawab dapat dilihat dari dua sisi yaitu pihak yang berbuat dan pihak lain, manusia mempunyai rasa tanggung jawab karena menyadari dampak dari perbuatannya. Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma adat istiadat yang dianut warga masyarakat (Mudjiono, 2012; Aisyah, N., Pambudi, Y., & Djuwita, 2020).

Segala sikap dan perilaku tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada diri sendiri kehidupan bermasyarakat, negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menyusun skripsi merupakan suatu kewajiban yang dimiliki mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang akan sangat mempengaruhi kualitas diri. Salah satu upaya yang dilakukan bangsa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berwawasan berkualitas yaitu dengan pendidikan, Melalui pendidikan mereka akan mampu bersaing menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dengan berbagai permasalahan yang kompleks (Saputro, 2017). Proses pendidikan terlaksana dengan baik salah satunya karena adanya semangat motivasi dari dalam maupun dari luar (Kurniawaty et al., 2021).

Melalui pendidikan seseorang akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Rini & Tari, 2013). Dari perspektif lain, melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Faiz, 2019). Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai tempat atau proses pembentukan pribadi mandiri dan proses pendewasaan diri. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas diperlukan proses yang berkesinambungan terutama berkaitan pembentukan karakter individu melalui tanggung jawab akademik. Tanggung jawab akademik yang diembankan pada lembaga pendidikan tinggi terkait dengan kualitas lulusan dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan zaman agar memiliki kualitas lulusan yang unggul (Faiz & Soleh, 2021). Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sangat erat dengan ketepatan dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Ada salah satu kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses penyelesaian studi (tingkat sarjana/S1) yaitu menyusun skripsi. Mata kuliah skripsi merupakan mata kuliah akhir yang harus ditempuh mahasiswa sebelum mereka mendapat gelar sarjana.

Permasalahan yang sering terjadi di lembaga pendidikan tinggi adalah masih adanya beberapa mahasiswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab atas terselesainya tugas akhir/skripsi tepat waktu. Pada awal masuk Perguruan Tinggi rata-rata mahasiswa memiliki daya juang yang tinggi terbukti sebagian dari mereka memiliki Indeks Prestasi Semester (IPK) dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang memuaskan. Namun ketika mahasiswa sudah mengambil mata kuliah skripsi diantara mereka rasa tanggung jawab untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi mulai menurun. Adapun aspek dari tanggung menurut (Renzuli J.S., 2014) meliputi identifikasi masalah, menentukan pilihan, menentukan standar.

Hasil survei sementara yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang menunjukkan beberapa mahasiswa yang mengambil skripsi memiliki tanggung jawab yang kurang untuk segera menyelesaikan skripsi. Berbagai alasan disampaikan mahasiswa mulai dari kesulitan literatur sampai pada permasalahan dengan dosen pembimbing. Permasalahan tersebut dijadikan alasan kuat bagi mahasiswa untuk menunda penyelesaian skripsi, rasa tanggung jawab pada diri mahasiswa mulai menurun ketika menghadapi berbagai kendala tersebut. Sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan (UKM) justru semakin asyik dengan dunianya, dan kurang merasa tanggung

jawab pada apa yang seharusnya dipertanggung jawabkan. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui layanan konseling kelompok realitas melalui teknik WDEP.

Menurut Corey (2003) konseling realitas difokuskan pada tingkah laku sekarang dan merupakan bentuk modifikasi perilaku. Hal ini berfungsi agar konseli mampu membantu dirinya dalam menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri ataupun orang lain serta berani memikul tanggung jawab atas semua tingkah lakunya.

Fokus konseling realitas adalah pada apa yang disadari oleh individu dan kemudian menolong menaikkan tingkat kesadarannya itu. Setelah individu menjadi sadar betapa tidak efektifnya perilaku yang telah dilakukan untuk mengontrol dunia, mereka akan lebih terbuka untuk mempelajari alternatif lain dari cara berperilaku (SURIANI, 2020).

Konseling realitas pada dasarnya tidak mengatakan bahwa perilaku individu sebagai perilaku yang abnormal. Konsep perilaku menurut konseling realitas lebih dihubungkan dengan berperilaku yang tepat atau berperilaku tidak tepat (Akhsania, 2018). Menurut Glesser (dalam Mustakimah, 2017) individu yang berperilaku tidak tepat disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam memuaskan kebutuhannya akibat kehilangan "sentuhan" dengan realitas objektif, dia tidak dapat melihat sesuatu sesuai realitasnya, tidak dapat melakukan atas dasar kebenaran, tanggung jawab dan realitas.

Reality therapy menggunakan sistem WDEP sebagai cara untuk membantukonselor klien menggunakan teknik terapi dan melihat perkembangan terapi. W singkatan dari **Wants**, artinya apa yang diinginkan klien. Pada awal proses konseling, konselor berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh klien dan apa yang telah mereka lakukan. D singkatan dari **Direction** (arah). Padatahap ini, klien mengeksplorasi lebih jauh arah hidup mereka. Klien dan konselormendiskusikan *self-talk* (pembicaraan pada diri sendiri) yang dilakukan klien, baik mengenai *self-talk* yang efektif maupun yang tidak efektif. Jika diperlukan, konselor dapat mengkonfrontasi *self-talk* klien yang tidak efektif ini. *Self-talk* yang dimaksud adalah pembicaraan atau pikiran dan pandangan yang dimiliki klien mengenai situasi hidupnya dan/atau keinginannya. Pada kedua tahap ini, hubungan antara klien dan konselor dibangun, dan klien serta konselor memfokuskan pada perilaku klien saat ini. E singkatan dari **Evaluation**, inti realitytherapy. Konselor membantu klien mengevaluasi perilaku klien selama ini dan seberapa jauh klien bertanggung jawab atas perilakutersebut. Perilaku yang tidak membantu klien mencapai kebutuhan pribadi mereka sering kali mengasingkan mereka dari diri sendiri dan orang-orang lain di sekitarnya (*significant others*). Jika mengakui salah satu perilakunya sebagai perilaku yang tidak produktif, klien dapat termotivasi untuk berubah. Jika tidak, proses terapeutik dapat terputus. Oleh sebab itu, sangat penting bahwa yang melakukan evaluasi adalah klien, bukan konselor. Pada tahap ini, konselordapat menggunakan teknik terapi berupa humor, role-playing, dan menawarkan umpan balikuntuk membantu klien dalam mengevaluasi perilakunya. P singkatan dari Plan (rencana). Pada tahap terakhir ini, klien berkonsentrasi dalam merancang rencana untuk mengubah perilakunya.Rencana yang ia rancang ini menekankan tindakan yang akan dilakukan oleh klien, bukan perilaku yang ingin ia hilangkan. Rencana yang paling baik untuk dilakukan adalah rencanayang sederhana, dapat dilakukan, dapat diukur, dapat segera dilaksanakan, dan konsisten (Wubbolding dalam Glading, 2012). Penggunaan Teknik WDEP ini bertujuan untuk membantu individu agar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri dan mampu menyusun rencana yang lebih baik.

Kelebihan konseling kelompok realitas WDEP adalah konselor dapat melibatkan diri dengan konseli, bersifat direktif, dan didaktik, yaitu berperan sebagai guru yang mengarahkan dan dapat mengkonfrontasi, konseli mampu menghadapi kenyataan dan mengembangkan perilaku lebih bertanggung jawab. Corey (2003) menyatakan bahwa kelebihan konseling Realitas Teknik WDEP adalah 1). Konselor dapat melibatkan diri dengan konseli, 2).bersifat direktif dan didaktif, 3). Konseli mampu menghadapi kenyataan dan mengembangkan perilaku lebih bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan menguji keefektifan konseling kelompok Realitas Teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi. Mahasiswa diupayakan untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi pikiran atau gambaran negatif serta perilaku yang kurang tanggung jawab akan terselesainya skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan *desain Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan lagi (*post-test*) pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen (Asyhari, A., & Clara, 2017) (Sugiyono, 2013). Desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel .1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	Y1	-	Y2
Eksperimen	Y1	X	Y2

Keterangan:

Y1 = *pretest* (tes awal) Y2 = *posttest* (tes akhir)

X = *treatment* (konseling kelompok realitas teknik WDEP)

Dalam desain ini dilakukan pengukuran awal pada suatu obyek yang diteliti, yaitu tanggung jawab mahasiswa yang sedang menempuh skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang. Adapun jumlah subjek dalam penelitian adalah 14 mahasiswa, 7 mahasiswa untuk kelompok eksperimen dan 7 mahasiswa untuk kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti memberikan *treatment* /perlakuan pada kelompok eksperimen dengan memberikan layanan konseling kelompok Realitas teknik WDEP. Sementara itu kelompok kontrol tetap diberikan *treatment*/perlakuan yang tidak sama dengan kelompok eksperimen. Setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan judul Efektivitas Konseling Kelompok Realitas WDEP untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi. Responden penelitian ini adalah mahasiswa prodi BK FKIP UMMagelang yang sedang menempuh atau mengambil matakuliah skripsi. Hasil menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kurang memiliki tanggung jawab dalam proses penyelesaian skripsi, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang biasanya dari mahasiswa (malas, kurang dapat membagi waktu, prokastinasi/penundaan dalam mengerjakan skripsi) sedangkan faktor eksternal sulitnya dosen pembimbing ditemui untuk melakukan pembimbingan, perbedaan persepsi dalam kajian skripsi dan lain sebagainya.

Penelitian ini diawali dengan melakukan *screening* awal untuk mengetahui tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dilanjutkan dengan pretest dan serangkaian *treatment* dalam bentuk konseling kelompok Realitas WDEP. Adapun data deskripsi skor tanggung jawab menyelesaikan skripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

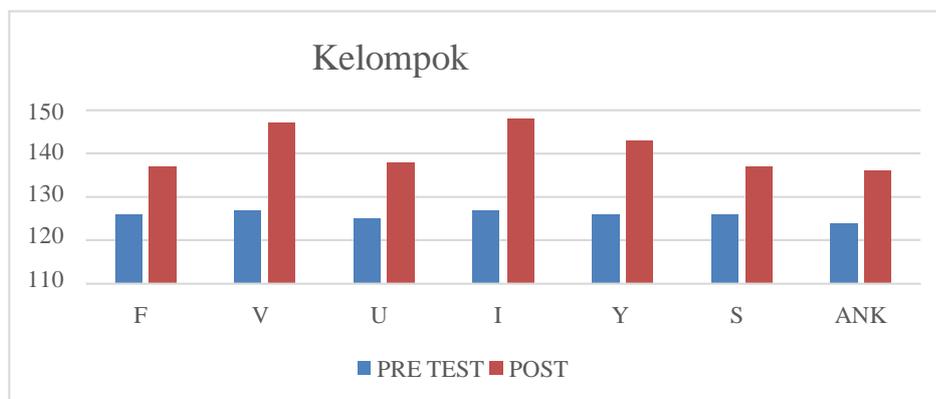
Tabel 2. Data Deskripsi Skor Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok	Pretes	Postes
Mean	Eksperimen	125,86	140,86
	Kontrol	133,71	136,57
Min	Eksperimen	124	136
	Kontrol	132	134
Max	Eksperimen	127	148
	Kontrol	137	140
SD	Eksperimen	1,069	5,080
	Kontrol	1,799	2,299

Tanggungjawab menyelesaikan tugas skripsi setelah perlakuan konseling kelompok realitas WDEP pada kelompok eksperimen berkisar antara 136 sampai 148 dengan rerata 140,86. Sedangkan pada kelompok control berkisar 134 sampai 140 dengan rerata 136,57. Adapun peningkatan skore *pretest postest* per individu adalah sebagai berikut :

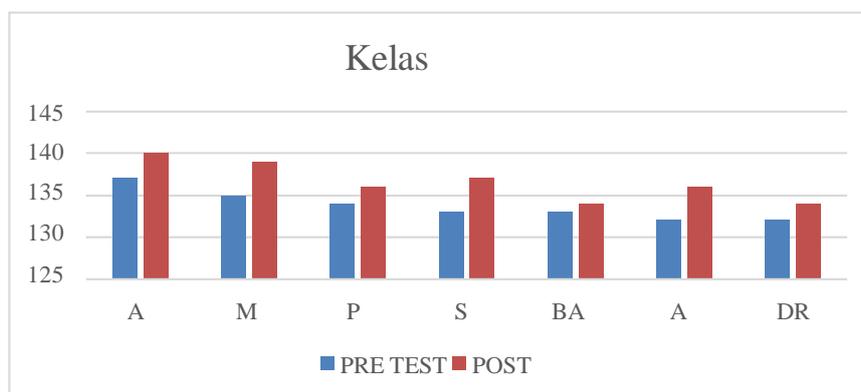
Tabel 3. Peningkatan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Eksperimen

No	Nama (Inisial)	Pre-test	Post-test	Peningkatan	
				Nilai	%
1.	FK	126	137	11	8,7%
2.	VK	127	147	20	15,7%
3.	UK	125	138	13	10,4%
4.	IR	127	148	21	16,5%
5.	YS	126	143	17	13,5%
6.	SA	126	137	11	8,7%
7.	ANKP	124	136	12	9,6%
Rata-rata				14	11,9%
Minimum				11	8,7%
Maksimum				21	16,5%
Jumlah				105	83,1%



Tabel 4. Peningkatan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Kontrol

No	Nama	Pre-test	Post-test	Peningkatan	
				Nilai	%
1.	AR	137	140	3	2,2%
2.	MI	135	139	4	2,9%
3.	PS	134	136	2	1,5%
4.	SA	133	137	4	3%
5.	BAW	133	134	1	0,7%
6.	AH	132	136	4	3%
7.	DRI	132	134	2	1,5%
Rata-rata				2,8	2,1%
Minimum				1	0,7%
Maksimum				4	3%
Jumlah				20	14,8%



Hasil analisa menunjukkan rerata pretest kelompok eksperimen 128,86 dan rerata post test 140,86 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti ada peningkatan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok Realitas WDEP. Hal tersebut sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam proposal Konseling kelompok Realitas WDEP efektif untuk meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi.

Tabel 5. Hasil Uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok control :

Kelompok		SD	K-SZ	P
Eksperimen	Pretest	1,069	0,267	0,140
	Posttest	5,080	0,85	0,091
Kontrol	Pretest	1,799	0,226	0,200
	Posttest	2,299	0,170	0,200

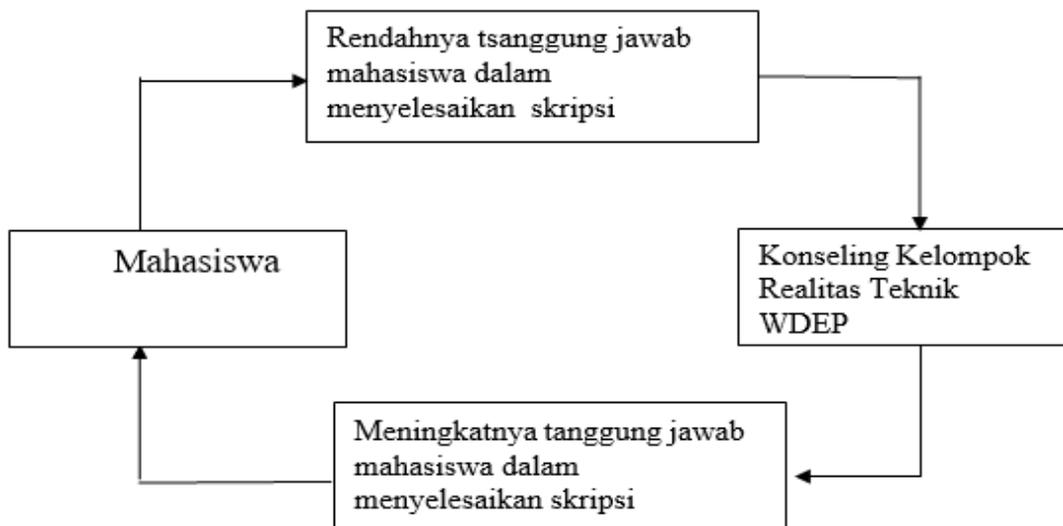
Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Pretest/Posttest memiliki sebaran normal, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $p = 0,140$ ($p > 0,05$) untuk hasil *pretest*, dan nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$) untuk hasil *posttest* pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok control $p = 0,200$ ($p > 0,05$) untuk hasil *pretest*, dan nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) untuk hasil *posttest*.

Tabel 6. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

	Levene Statistik	df1	df2	Sig
Nilai Based on Mean	1,902	3	28	.152

Nilai Levene yang ditunjukkan pada nilai *based on mean* sebesar 1,902 dengan p value (.sig) 0,152 dimana p lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti terdapat persamaan varian antar kelompok atau homogen. Berarti homogenitas kedua kelompok terpenuhi. Hasil analisa menunjukkan rerata pretest kelompok eksperimen 128,86 dan rerata post test 140,86 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti ada peningkatan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok Realitas WDEP. Hal tersebut sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam proposal Konseling kelompok Realitas WDEP efektif untuk meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi.

Dengan demikian peran pelayanan konseling kelompok realitas WDEP memberikan peningkatan bahwa dengan konseling maka tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan puisi meningkat. Jika ditelaah dari pengertian konseling realitas. Konseling realitas adalah memfokuskan tingkah laku pada masa saat ini, membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan- kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain. Realitas atau kenyataan itu dapat berwujud suatu realitas praktis, realitas sosial, atau realitas moral (PUTRI, 2022). Teknik WDEP dirancang untuk membantu konseli agar sadar akan perilaku total. Titik point dari konseling Realitas adalah penanaman tanggung jawab yang ada pada diri individu. Penyelesaian skripsi juga merupakan bentuk tanggung jawab semua mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi (AMBARITA, 2022). Melalui konseling Realitas Teknik WDEP mahasiswa yang sedang berproses dalam penyelesaian skripsi dituntut untuk membuat rangkaian kerja dalam bentuk worksheet yang memuat tentang apa keinginannya (Want), seperti apa mahasiswa mampu mengarahkan dirinya (Direct), membuat evaluasi tentang proses mengerjakan skripsi yang dimungkinkan mahasiswa tersebut mengalami kejenuhan yang akhirnya menunda mengerjakan skripsi (Evaluation) dan yang terakhir mahasiswa membuat perencanaan ke depan terkait penyelesaian skripsi yang meliputi rencana apa yang akan disusun dalam rangka penyelesaian skripsi. Teknik WDEP ini dapat dilakukan berulang sehingga terjadi peningkatan tanggung jawab penyelesaian skripsi pada diri mahasiswa. Adapun alur perubahan peningkatan tanggung jawab menyelesaikan skripsi adalah:



1945 *Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik WDEP, Direction, Evaluation dan Plant (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi – Astiwi Kurniati, Arie Supriyatna*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2254>

Dengan demikian hasil tanggung jawab menyelesaikan tugas skripsi setelah perlakuan konseling kelompok realitas WDEP pada kelompok eksperimen berkisar antara 136 sampai 148 dengan rerata 140,86. Sedangkan pada kelompok control berkisar 134 sampai 140 dengan rerata 136,57. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok realitas Teknik WDEP efektif untuk meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dengan demikian teknik Wdep Sistem sebagai bagian dari konseling realita dianggap mampu untuk mengubah keterampilan belajar mahasiswa underachiever kearah yang lebih baik. Dalam konseling realita disebutkan seseorang yang mengalami masalah, disebabkan oleh satu faktor, yaitu terhambatnya seseorang dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya (Adiputra, 2016). Keterhambatan tersebut pada dasarnya karena penyangkalan terhadap realita, yaitu kecenderungan seseorang untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan (Adiputra & NES, 2015). Manusia digerakkan oleh kebutuhan-kebutuhan dasar yang asalnya bersifat genetik. Glasser menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis manusia adalah (1) cinta/rasa memiliki; (2) kekuasaan; (3) kesenangan; (4) kebebasan; dan (5) mempertahankan hidup (Sharf, 2012; Flanagan, S. J., & Flanagan, 2004).

Dalam membantu individu memenuhi kebutuhan mereka, konseling realita menekankan bahwa konseling harus berperilaku secara bertanggung jawab dan sedemikian rupa sehingga mereka tidak mengganggu orang lain dalam mengejar kebutuhan mereka. Konseling realita menggunakan pendekatan pendidikan dalam pelaksanaannya. Penggunaan teknik teknik WDEP system dalam konseling realita mengharapkan individu bertanggung jawab atas apa yang dipilih. Ini tidak berarti kita harus disalahkan atau dihukum, kecuali kita melanggar hukum, tetapi ini berarti konselor seharusnya tidak pernah melupakan fakta bahwa konseli bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Teori pilihan mengubah fokus tanggung jawab menjadi pilihan dan memilih (Adiputra & NES, 2015).

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor tanggung jawab menyelesaikan skripsi kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling kelompok Realitas teknik WDEP dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok Realitas Teknik WDEP dapat meningkatkan tanggung jawab menyelesaikan skripsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam penerapan konseling kelompok Realitas teknik WDEP untuk menangani siswa yang mengalami stress agar tidak menjadi lebih parah. Penelitian ini diharapkan ada kelanjutan dari peneliti lain yang akan mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2016). Teknik Wdep System Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 32–39.
- Adiputra, S., & Nes, Dan W. (2015). *Teknik Dasar Konseling*.
- Aisyah, N., Pambudi, Y., & Djuwita, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Tanggung Jawab Sosial Pada Mahasiswa Senior Resident Di Asrama X. *Cyberpreneurship Innovative And Creative Exact And Social Science*, 6(1), 11-21.
- Akhsania, K. N. (2018). Pendidikan Karakter Prosocial Di Era Milenial Dengan Pendekatan Konseling Realitas. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, (Vol. 2.No.

- 1946 *Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik Want, Direction, Evaluation dan Plant (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi – Astiwi Kurniati, Arie Supriyatna*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2254>
- Ambarita, R. V. N. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Hkbp Nommensen Medan*. Universitas Hkbp Nommensen Medan.
- Asyhari, A., & Clara, G. P. (2017). Pengaruh Pembelajaran Levels Of Inquiry Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 87-101.
- Corey, G. (2003). *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Pt Rafika Aditama.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pgsd Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Flanagan, S. J., & Flanagan, S. R. (2004). *Counseling And Psychotherapy Theories In Context And Practice*.
- Glading, S. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi Sosial. *Komunikasi Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 99-112.
- Mustakimah, M. (2017). *Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Smk Putra Bangsa Salaman)*.
- Putri, Y. (2022). (2022). *Eksperimentasi Layanankonseling Individu Dengan Pendekatan Realitas Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas Xi Di Smkn 1 Kalianda*.
- Renzuli J.S. (2014). *The Thee-Ring Concept Of Gifedness: A Developmental Model Of Promoting Creative Productivity*.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses*. Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta.
- Saputro, K. Z. (2017). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-.
- Sharf, R. S. (2012). *Theories Of Psychotherapy And Counseling: Concepts And Cases*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Suriani, R. (2020). *Efektivitas Teknik Konseling Realitas Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*.